INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS AN-NUR BANJAREJO BLORA

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata1
Dalam Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

Ifa Khurrotul A'ini
1603016164

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Ifa Khurrotul A''ini
Nim	: 1603016164
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA MASA PANDEMI COVID19 DI MTS AN-NUR BANJAREJO BLORA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Desember 2020

Perkuat Penrnyataan,

Ifa Khurrotul A'ini

NIM: 1603016164

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS AN-NUR BANJAREJO BLORA

Nama : IFA KHURROTUL A'INI
NIM : 1603016164
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 20 Januari 2020

Dewan Penguji

Ketua,	Sekretaris
Dr. H. Muslih, M.A	Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP: 196908131996031003	NIP: 197708162005011003
Penguji I,	Penguji II,
Drs. H. Mustopa, M.Ag	Dr. Fihris M.Ag.
NIP: 196603142005011002	NIP: 197711302007012024

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag
NIP: 19691105 199403 1 003

NOTA DINAS

MUNAQOSYAH SKRIPSI

Semarang, 17 Desember 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan di Semarang

Assalamu'a laikum Wr .Wb .

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada Masa Pandemic covid-19 di MTS An-Nur Banjarejo Blora**

Nama : Ifa Khurrotul A‟ini

Nim 1603016164

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu‟alaikum wr.wb

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag
NIP: 19691105 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : **Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa Pandemi Covid-19 di MTS An-Nur Banjarejo Blora**

Penulis : Ifa Khurrotul A‟ini

Nim 1603016164

Skripsi ini membahas tentang pelakasanaan internalisasi nilai-nilai akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTS An-Nur Banjarejo Blora, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada masa pandemic covid-19, strategi internalisasi nilai akhlak dan hambatan-hambatan yang terjadi pada proses internalisasi nilai akhlak.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian berangakat dari teori, gagasan para ahli, dan pemahaman peneliti,dalam membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, akurat dan factual. Selain itu Hasil dari penelitian yang didapat melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian hasil tersebut dianalisis dengan cara mengumulkan dan mendeskripsikan data menjadi bentuk uraian deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam 1) proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang penulis teliti ada 4 tahapan yaitu Tahap transformasi, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi, tahap evaluasi. 2) strategi internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak pada masa pandemic covid-19 yaitu mealalui pembiasaan, hukuman, keteladanan. Ada beberapa kegiatan siswa yang diterapkan saat pandemic covid-19 Sholat Dhuha, Tilawah dan hafalan juz Amma, sholat berjamaah, dan membantu orang tua, 3) hambatan-hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTS Annur yaitu kendala jarak, kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik, kendala anak yang tidakk mampu membeli kuota paket internet, dan Siswa suka begadang, lebih asyik berselancar di sosmed, bermain game dan nongkrong di pos ronda .

Kata Kunci: *Internalisasi nilai-nilai Akhlak, pembelajaran Aqidah Akhlak, pandemic covid-19*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	„
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	‟
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

.َ...= a	كَتَبَ	Kataba
.ِ... = i	سُئِلَ	su‟ila
.ُ... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

اَ... = a>	قَالَ	qa>la
اِ= i> ي	قِيْلَ	qi>la
اُ= u> و	يَقُوْلُ	yaqu>lu

4. Diftong

اَي = ai	كَيْفَ	Kaifa
اَو= au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulilah, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya Skripsi yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa Pandemi Covid-19 di MTS AN-Nur BanjarejoBlora.*Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya dan sahabantnya dengan harapan mendapatkan syafaatnya di yaumul kiamah nanti, Amiin.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi mulai dari awal hingga akhir tidak lepas oleh bimbingan, dan dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Imam taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj Lift Anis Ma‟shumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, Bapak H. Musthofa, M.Ag.
4. Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Fihris, M.SI.
5. Dosen Pebimbing Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiranya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dosen-dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Khusunya dosen-dosen PAI yang senantiasa memberikan ilmu selama perkuliahan kepada penulis.
7. Dosen wali Bapak Nasirudin S.Ag. M.Ag yang telah memberikan saran, mengarahkan penulis dalam menempuh studi perkuliahan.
8. Kedua Orang tuaku terkasih, Bapak Asmuri dan ibu Siti Mumfariqoh, simbah ku mbah Niswati, adekku Hibatulloh, Nur Azizah yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moral ataupun materi, dan do‟a sehingga dalam proses

penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan kemudahan serta dapat melewati berbagai macam rintangan dengan baik.

9. Bapak Ahmad Syaikhu, S.Pd. selaku kepala sekolah yang memberikan izin penulis mengadakan penelitian ini.
10. Teman-teman terbaik ku Murni Verantin, Muthiah khusniati, Anis Muthi, Anggi Giovani, Anita Intan, Ima Arfiani, Ami masudah, Yusuf Bahtiar, M In‟am, Aulia F, Ika Nur A, Adelia N, Rofiqotun nikmah yang selalu memberikan semangat dan doa dalam proses pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman PAI D 2016 yang selama ini bersama-sama menuntut ilmu dan dalam perkuliahan dan teman-teman IMPARA Walisongo semarang.
12. Teman-teman SMK N 4 Kendal yang telah membersamai belajar ketika menyampaikan ilmu-ilmu kepada siswa khususnya Eka Rahma, Alya, Fajar, dan teman-teman KKN khususnya Linda, Qoqom yang menjadi teman bertukar pikiran selama proses pembuatan skripsi.
13. Guru-guru SDN 2 Klopoduwur yang telah memberikah semangat kepada penulis selama proses pembuatan skripsi
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebiakan yang telah dilakukan berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapka kritik dan saran yang membenagun umtuk penyempurnaan tulisan berikutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi setiap pembaca, Amiiin.

Semarang,17 Desember 2020
Penulis

Ifa Khurrotul A'ini
NIM. 1603016164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
ABSTRAK v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Jenis dan Pendekatan penelitian …….. 7
E. Tempat dan Waktu Penelitian ……. 8
F. Sumber Data …… 9
G. Fokus Penelitian …….. 10
H. Teknik pengumpulan Data …….. 10
I. Uji Keabsahan Data ……. 14
J. Teknik Analisis data …… 14

BAB II LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori 17
1. Konsep Internalisasi Nilai 17
2. Tinjaun Tentang Akhlak 20
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak..... 26
4. Pandemic Covid-19..... 28
B. Kajian Pustaka Relevan 30
C. Kerangka Berpikir 32

BAB III METODE PENELITIAN
A. Deskripsi Data 34
1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah

An-Nur Banjarejo Blora…….. 34
2. Penyajian Data …….. 40

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Analisis Data 58
B. Keterbatasan Penulis 68

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 70
B. Saran 73

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Siswa/siswi MTS An-Nur Banjarejo Blora	39
Tabel 2.2	Sarana dan prasarana MTS AN-Nur Banjarejo Blora	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru memberikan materi pembelajaran Aqidah akhlak saat didalam kelas dengan tetap mematuhi protkol kesehatan 42

Gambar 4.2 Pelatihan „roots‟ tentang pencegahan bullying dan tindak lanjut disiplin positif di masa pandemic covid-19 bertempat di pondok pesantren An-Nur Banjarejo Blora.....49

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern sekarang ini pentingnya meanamkan nilai-nilai dalam menjaga keharmonisan dan menjaga keharmonisan dan menyelaraskan pembangunan dan kemajuan. Maka penting nilai akhlak dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia tanpa terkecuali. Di masa kini setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Menurut Zakiyah Daradjat, bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingaa respon terhadap agama kurang.

Akhlak merupakan symbol yang mewakili jiwa seseorang, karena dari jiwa itulah tabiat dan perilau atau akhlak seseorang muncul. Baik buruknya manusia tidak dinilai dari rupanya, baik itu tingginya, warna kulitnya, ataupun harta kekayaannya. Akan tetapi baik buruknya manusia itu dinilai dari hati dan perbuatannya, yang mana perbuatan itu merupakan buah dari akhlak yang dimilikinya. Allah SWT berfirman : “Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi mengenal” (QS. Al-Hujurat:13)

Saat ini sedang Maraknya wabah Virus Corona, hal tersebut berdampak pada pendidikan di Indonesia, Sejak

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat penyebaran Virus Corona yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, segala kegiatan pembelajaran di institusi pendidikan berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (online). Namun, penyesuaian dan perubahan dunia pendidikan di masa pandemic covid 19 masih menuai kritik terhadap kementrian pendidikan dalam menerapkan berbagai kebijakan yang mendukung perubahan tersebut terus mengalir.[1]

Di masa pandemi Covid 19 ini, sangatlah penting dalam nilai akhlak dilestarikan dan ditanamkan, salah satu penanaman nilai tersebut adalah nilai Pendidikan, sebab hidup tidaklah bisa lepas dari Pendidikan, karena manusia diciptakan bukan untuk sekedar hidup. Ada tujuan lain yang lebih mulia dari sekedar hidup yang harus di wujudkan dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh melalui Pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses seumur hidup untuk mempersiapkan dirinya agar dapat berkualitas hidupnya sebagai khalifah di bumi. Inilah salah satu perbeda Internalisasii nilai akhlak adalah suatu proses dimana menanamkan suatu nilai kepada seseorang melalui pembinaan, bimbingan yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas

[1]Luqman Hakim, *"Pembelajaran dan Covid-19 Momentum untuk Perubahan",* (Jakarta:Taman Belajar Rawamangun, 2020), hlm 29.

pengalaman, begitu pula dengan internalisasi niai-nilai akhlak dalam pembelajaran aqiah akhlak di MTS An-Nur Banjarejo Blora, untuk menjadikan pelajaran aqidah akhlak bukan hanya pembelajaran agama saja tapi kepribadian peserta didik, sehingga membentuk satu watak pada peserta didik. Antara manusia dengan makhluk lain, yang membuat lebih unggul dan lebih mulia. Dengan adanya Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang lebih berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi dimasa depan.[2]

Pendidikan juga ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan nasional dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional disebutkan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan nasional adalah sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara

[2]Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam islam* (Jakarta: Pustaka Aman, 1990), hlm 174

yang demokrasi serta bertanggung jawab". (dalam UU Sidiknas, 2003:6-7).[3]

Akhlak itu mewarnai lingkungan, setiap masa termasuk pada masa pandemi Covid 19, dibutuhkannya upaya penanaman akhlak bagi peserta didik sebagai penerus estafet "khalifah di bumi". Akhlak menjadi kehendak khaliq kepada makhluk dalam menjalani aktivitas dalam kehidupan.[4]

Dengan itu, nilai akhlak semakin terlihat sebagai transfer *value* (nilai) yang tidak punya waktu jeda apalagi berhenti. Disetiap era membutuhkan generasi-generasi berbekal nilai dan berbudi luhur untuk menuntun arah perkembangan peserta didik.[5] Dalam konteks ini, maka tidak ada istilah "libur" dalam mendidik akhlak anak, termasuk pada situasi pandemic (Coronavirus disease) Covid 19 saat ini.[6] Pendidikan nilai akhlak bagi peserta didik menjadi perhatian penting ditengah kemelut situasi pandemi Covid 19 dalam konteks ini maksudnya tidak sekedar terdapat pada ruang-ruang kelas di sekolah, melainkan pendidikan dalam

[3]Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud; Tinjauan Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),hlm.17

[4]Muhammad Shaleh Assingkily, *Urgensitas pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)*, Jurnal PGMI STT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Bunayya, Vol No.1 Januari-Maret 2020

[5] Mohammad kosim, "Urgensi Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus", Insania, 2011. http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/ index.php/ insania/ article/view/1582.

[6]Dalinama Telaumbanua, "Urgensi Pembentukan Aturan Terkait pencegahan Covid 19 di Indonesia", Qalamuna: Jurnal Pendidikan, social, dan Agama, Vol 12, No 1 2020

makna luas yang mengandung internalisasi nilai-nilai bagi peserta didik.

Dalam kenyataannya masih banyak siswa hanya mengganggap mata pelajaran Aqidah Akhlak hanya sebagai mapel agama yang wajib dipelajari tanpa mempunyai beban, bagaimana agar nilai-nilai akhlak yang terkandung didalamnya bisa menjadikan nilai ibadah, muamalah, dan hubungan manusia dengan sang khalik. Jadi seorang guru Aqidah akhlak sangatlah berperan dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa dalam membentuk kepribadiannya apalagi pada masa pandemic covid 19 saat ini.

Berangkat dari pokok pikiran diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang "Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo" .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo Blora ?
2. Apa sajakah faktor penghambat dalam Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak pada masa pandemic Covid 19 di MTs An-Nur Banjarejo Blora ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mendeskripsikan Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo Blora.

b. Untuk mendeskripsikan Strategi Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo Blora.

c. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran aqidah akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo Blora.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, melalui internalisasi nilai melalui pembelajaran Aqidah akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo Blora.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung untuk peneliti serta menjadi sarana yang bermanfaat

2) Bagi Siswa kelas Vll MTS An-Nur

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan informasi terkait Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo Blora.

3) Bagi Kepala Madrasah

Sebagai sumbangan pemikiran dan acuan bagi kepala madrasah dalam Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo Blora.

4) Bagi Guru

Menambah khazanah pengetahuan dan kontribusi dalam pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo Blora, sehingga para guru akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

D. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial *(Shared Social*

*experience),*yang diinterpretasikan oleh indiviidu-individu.[7] Pada hakikatnya, menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[8]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penelitian deskriptif adalah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai kenyataan sosial dengan jalan mendeskrepsikan masalah dan unit yang diteliti.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di MTS An-Nur yang berlokasi di Jln. Raya kamolan-Banjarejo Km.1 Ds Seren Desa Sendangwungu, Banjarejo, kab Blora, Jawa Tengah. Waktu penelitian dimulai

[7] Nana Syaodih Sukmaadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 94

[8] Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzi Media, 2012) hlm. 22

pada tanggal 30 oktober tahun 2020 sampai selesai. Penentuan waktu penelitian yang dilakukan dengan mempertimbangkan focus penelitian dan pemilihan lokasi penelitian adalah kenyataan bahwa MTs An-Nur Banjarejo kab Blora merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Internalisasi nilai-nilai Akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic covid-19. Selain itu sekolah ini lokasi nya tidak jauh dengan rumah penulis, sehingga mempermudah dalam memperoleh perizinan serta pelaksanaan penelitian dimasa pandemic covid 19 ini.

F. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dari individu yang memberikan informasi lewat wawancara, menjawab pertanyaan atau diskusi *grub*. Sumber primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber informan kunci ataupun informan pendukung.[9] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer diantaranya Sekolah MTS An-Nur Banjarejo Blora yang terdiri dari: kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, waka kesiswaan, serta siswa yang bersangkutan dengan penelitian.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber primer berupa data kepustakaan yang terkait dengan objek penelitian seperti arsip-

[9] Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 308

arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan Internalisasi nilai-nilai akhlak melaui pembelajaran Aqidah akhlak pada masa peandemi covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo Blora.

G. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan sumber pokok dari masalah yang diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda terhadap rumusan judul. Maka peneliti melakukan pembatasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, sekaligus memperjelas masalah yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan batasan dan fokus masalah penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: Pertama, fokus terhadap penentuan tempat penelitian yang tepat. Selanjutnya menentukan kriteria inklusi-inklusi sebagai penyaring informasi/data yang masuk secara efektif sebagai penentuan fokus kedua.[10] Dalam penelitian ini, penelti akan memfokuskan penelitian pada proses, strategi dan Internalisasi nilai-nilai akhlak melaui pembelajaran Aqidah akhlak pada masa peandemi covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo Blora, serta faktor penghambatnya.

H. Teknik Pemgumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam peneitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

---

[10]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm.237

Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci tentang teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.[11] Aktivitas observasi bersifat open-*ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka. [12] dalam teknik ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan beberapa kegiatan dan ikut merasakan suka dukanya.[13] Jadi dengan adanya observasi ini, peneliti bisa memperoleh data tentang proses, metode, hambatan-hambatan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati situasi latar alami, keadaan bangunan, keadaan sarana dan prasarana dan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan siswa dan guru pada masa pandemi Covid-19 sesuai protokol kesehatan. Dengan

[11] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, … hlm.151

[12] John W. Cresswall, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) jlm. 255

[13] Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 310

tujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh agar dapat digeneralisasikan dengan mudah.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bermaksud tertentu dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* kepada terwawancara *(interviewee)* untuk memberikan jawaban.[14] Dalam pengertian yang lain wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui Tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan keterangan. Sedangkan menurut Sugiyono, pengertian wawancara sebagai berikut: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertahap muka sehingga dapat melakukan Tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman waawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk

[14]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm.186

mengumpulkan data yang dicari. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah terkait kegiatan atau program internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dimasa pandemi Covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo Blora, guru Aqidah Akhlak terkait proses, Strategi dan faktor penghambat dalam internaisasi nilai-nilai akhlak melaui pembelajaran Aqidah Akhlak dimasa pandemi covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo Blora, dan siswa yang bersangkutan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa yang telah berlalu. [15] Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian, diantaranya bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya menumentel dari seseorang. Metode dokumntasi yaitu mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[16] Dalam penelitian ini maka peneliti

[15] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka 1985) hlm. 82

[16] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta 2002)hlm.149

melakukan pencatatan terhadap halhal yang dianggap penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan memfotokopy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, mengenai denah lokasi, data guru, tata tertib siswa, jadwal kegiatan, foto-foto kegiatan Internalisasi nilai-nilai akhlak melaui pembelajaran Aqidah akhlak pada masa peandemi covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo Blora.

I. Uji Keabsahan Data

Penelitian dibutuhkan suatu uji keabsahan data yang digunakan untuk mengukur derajad ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang menjadi laporan peneliti.[17] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan penggabungan atau kombinasi dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Jadi saat peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibiltas data serta mengecek kredibilitas data tersebut.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainya untuk

[17]Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 363

meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[18]

Analisa data sebagaimana menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[19] Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menurut Miles dan Huberman sebagaimana biasa digunakan adalah.[20]

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokuskan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data *(dispay data)*, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Pada

[18] Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 71.

[19] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 31, hlm 103.

[20] Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 338-345.

prinsipnya *display data* adalah mengolah data setengah jadi yang telah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas. [21]

4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap seseuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarahan dan sebab akibat. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

`

[21] Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: salemba Humanika, 2011), hlm. 176.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan, secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.[22] Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, kurangnya perhatian dan semangat dariorang tua peserta didik

standar tingkah laku, pendapat,dan seterusnya di dalam kepribadian. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu yaitu proses memasukkan suatu nilai kepada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. [23]

Menurut Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seorang peserta didik, atau dalam Bahasa psikologi

---

[22] Depdikbud, *KAMUS Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989),hlm. 336

[23]Abdul Hamid, *Metode Internalisasi nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 kota Palu,*Jurnal Pendidikan agama islam,-Ta‟lim Vol.14, No. 2, 2016

merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang. Lain lagi menurut ihsan yang memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi milikya.[24]

Sedangkan Nilai adalah keindahan, keadilan, suatu tingkah laku, kebenaran dan efisiensi, yang mengikat manusia dan seharusnya dijalankan dan dipertahankan. Maka nilai itu dianggap sebagai hal yang penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan dalam suatu masyarakat sekitar. Islam memandang adanya nilai yang mutlak dan nilai intristik fungsinya sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah nilai tauhid *(uluhiyah dan rububiyah)* yang merupakan tujuan semua aktvitas semua muslim. Termasuk nilai-nilai amal sholeh dalam islam merupakan nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasyarat dalam meraih nilai tauhd. Oleh karenanya dalam islam sangat menekankan perlunya

[24] Lukis Alam, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*, Vol 1, No 2 Januari-Juni 2016

nilai-nilai tersebut dibangun pada diri seseorang sebagai jalan menuju pribadi yang tauhidi.[25]

b. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai

Di dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

1) Tahap Transformasi Nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. hanya terjadi komunikasi verbal ataupun pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
2) Tahap transaksi nilai : suatu tahap Pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi balik.
3) Tahap Transinternalisasi : Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi, bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

[25]Abdul Hamid, *Metode Internalisasi nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 kota Palu,*Jurnal Pendidikan agama islam,-Ta‟lim Vol.14, No. 2, 2016

4) Tahap evaluasi : Proses Internalisasi nilai dengan mengevaluasi dari tahapan pemberian pemahaman, memberikan keyakinan, dan dalam segi praktiknya. [26]

Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, suatu proses dalam internalisasi haruslah berjalan sesuai dengan tugas-tugas dalam perkembangannya. Internalisasi merupakan sebuah sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan dalam diri manusia, termasuk didalamnya pempribadian makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna tersebut.

2. Tinjaun Tentang Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata *akhlaq* berasal dari Bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru‟ah.

Dengan demikian secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Menurut Ibnu Al-Jauzi (w.597 H), *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Disebut khuluq, karena etika bagaikan *khalqah*, atau biasa dikenal dengan istilah karakter pada diri. Dengan demikian, dapat di katakan bahwa *khuluq*, adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan oleh seseorang

[26] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 154

adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaan, disebut al-*khaym*.

Akhlak karenanya secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung pada tata nilai yang di pakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia sudah mengandung konotasi baik, jadi, "orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.[27]

Menurut istilah (terminology) para ahli berbeda pendapat tentang definisi akhlak tergantung cara pandang masing-masing berbagai perbedaan para ahli sebagai berikut:

1) Muhyidin Ibnu Arabi (1165-1240 M) mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.
2) Syaikh Muhamad bin Ali as-Syarif al-Jurjani mengartikan akhlak adalah sebagai stabilitas sikap jiwa

[27] Zakiyah Darajat, dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum), (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996), hlm. 253

yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berpikir.[28]

3) Al-Ghazali (1055-1111 M) memberikan pengertian Akhlak adalah hay‟at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk. [29]

b. Macam-macam Akhlak

Akhlah secara garis besar terbagi menjadi dua macam, dan keduanya saling bertolak belakang efeknya bagi kehidupan. Akhlak tersebut adalah: Akhlak mahmudah

1) Akhlak terhadap Allah (*Hablumminaallah*)

Akhlak terhadap Allah atau hubungan terhadap Allah SWT sikap atau perbuatan, selalu berhusnudzon atau berbaik sangka kepada-Nya yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah SWT sebagai sang Khaliq. Dalam berakhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan selalu bertaqwa kepada Allah.

---

[28]Nasirudin, *Historitas dan Normativitas Tasawuf*, (Semarang: Akfi Media 2008), hlm.28

[29]Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf, "Nilai-nilai Akhlak dalam Ibadah dan Tasawuf*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005),hlm.29

Orang yang bertaqwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran, mengerjakan apa yang diperintahnya, menjauhi larangannya dan takut terjerumus pada perbuatan dosa.[30]

a) Bertaubat (*At-Taubah*) yaitu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya serta melakukan perbuatan yang baik. Dalam alquran juga disebutkan masalah taubat: antara lain terdapat pada surat At-Taubah ayat 75 yaitu :

Artinya : Dan diantara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah, " Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah dan pastilah kami termasuk orang-orang yang saleh. "

b) Bersabar (*Al-Sabru*): yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar adalah sikap yang diawali dengan ikhtiyat, lalu diakhiri

[30]M Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 361

dengan sikap menerima dan ikhlas, bila seseorang dilanda cobaan dari Tuhan.

c) Bersyukur (*As-syukru*): yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Kepadanya baaik bersifat pisik maupun non-pisik. Lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada yang memberi nikmat, yaitu Allah SWT.[31]

2) Akhlak terhadap sesama manusia (Hablumminannas)

Akhlak-akhlak terhadap sesama manusia, antara lain meliputi:

a) Akhlak terhadap Guru dengan Duduk dan bersikap dengan sopan ketika berhadapan dengan guru, khususnya disaat kegiatan pembelajaran, berbicara dengan suara dan bahasa yang baik, mendengarkan semua pelajaran dan penjelasan guru dengan penuh kesungguhan.[32] b) Akhlak terhadap tetangga. Saling mengunjungi, saling membantu disaat senang maupun susah, dan saling hormat-menghormati. c) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati

[31] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1 mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm.5

[32]Tamyiz, Burhanuddin, *Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*,(Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001) hlm.75-76.

putusan/peraturan yang telah diambi, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersamad), Akhlak terhadap diri sendiri. Memelihara kesucian diri, memelihara kerapihan diri, ikhlas, sabar, pemaaf, menjauhi sifat iri serta dendam, berlaku tenang (tidak terburu-buru), rendah hati, menambah pengetahuan.

3) Akhlak terhadap lingkungan (Alam)

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.49 Allah SWT telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal manusia dengan segala nikmat di dalamnya. Allah mengingatkan kepada hambanya; jangan berbuat kerusuhan di atas bumi sesudah diperbaikinya, dan berdo‟‟alah selalu kepada Allah, baik di waktu takut dari sesuatu yang membangkitkan harapan, keinginan. Sesungguhnya rah-har alwarraq berkata,” tuntutlah janji Allah dngan melakukan taat kepada-Nya, sebab allah telah memutuskan bahwa Rahmat-Nya dekat sekali kepada orang yang berbuat baik (taat).[33]

[33] Al-Imam Abdul Fida Isma‟‟il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi,Tafsir Ibnu Katsir jilid 6(Penerjemah: Salim Bahreisy dan Said Bahreisy), (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 422.

Jadi akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan apabila dibutuhkan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Pendidikan akhlak merupakan sarana yang memberikan kepada manusia aturan atau petunjuk yang konkret tentang bagaimana ia harus hidup dan bertindak dalam kehidupan manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tercela. Akhlak merupakan hal yang paling utama dalam pergaulan antar sesama..[34]

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Secara etimologi Aqidah berasal dari kata *Aqada-ya'qidu-aqdan*, berarti simpul, ikatan perjanjian yang kokoh, setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Sedangkan menurut terminology akidah terdapat beberapa definisi yaitu :

a. Menurut Ibnu Ta‟‟imiyah dikutip dalam bukunya "Akidah al-washitiyah" bahwa Akidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwa menjadi tenang sehingga jiwa menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan. [35]

[34]Abdul Hamid, *Metode Internalisasi nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 kota Palu,*Jurnal Pendidikan agama islam,-Ta‟‟lim Vol.14, No. 2, 2016

[35]Muhaimin, Dimensi-dimensi studi Islam, (Surabaya: Karya Aditama, 2006), hlm 243

b. Menurut Shalih, Akidah yaitu percaya kepada Allah SWT, malaikat, rasul, dan hari akhir serta qodho‟ dan kodar yang baik maupun buruk. [36]

Pembelajaran Aqidah akhlak yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman, pembiasaan, hukuman, keteladanan.[37]

Adapun materi pembelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rububiyah (ketuhanan) dan meredam /menghilangkan nafsu-nafsu syaithoniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan dan diberi pemahaman mengenai

a. Perilaku/akhlak yang mulia (akhlakul karimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.
b. Perilaku/akhlak yang tercela (akhlakul madzmumah) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya.

Setelah semua materi-tersampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia

[36] Hamka, Pelajaran Agama Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm 8

[37] Http://efendihatta.blogspot.com/2009//11pelaksanaan-pembelajaran - mata-pelajaran. html, Diakses pada tanggal 29/7/2020 pukul 12.04

dan menjauhi/meinggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela. [38]

4. Pandemi Covid-19

Menurut WHO *(World Health Organization)* Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia *(World Health Organization,* 2020*).* Sebagian penggunaan istilah pandemic merujuk pada penyakit yang meluas secara geografis, misalnya wabah abad ke -14 (kematian hitam) kolera, influenza, dan virus human immunodefiency virus (HIV)/AIDS. Selain ekstensi pada geografis, sebagian besar penggunaan pandemic menyiratkan perpindahan penyakit atau penyebaran melalui transmisi yang dapat berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat yang lain.[39]

Coronavirus atau *coronaviridae* adalah nama family atau keluarga besar dari virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan binatanag. *Coronavirus* memiliki ratusan anggota keluarga yaitu tujuh diantaranya diketahui dapat menyerang manusia. Pada manusia, umumnya virus ini menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan dari ringan hingga berat, dengan penyakit yang tersering adalah *commond cold* atau batuk pilek biasa. Infeksi saluran pernapaasan berat

[38]Heri jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), cet 2, hlm 16.

[39] Rina Tri Handayani, Dewi Arradini, dkk, "*Pandemi Covid 19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity",* Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Vol 10. No.3 Hal 373-380, Juli 2020

disebabkan oleh tiga anggota coronavirus, yaitu SARS-CoV *(Severve acu te respiratory syndrome coronavirus)* yang mewabah ditahun 2002-2004, MERS-Cov *(Middle East respire-tory syndrome related coronavirus)* yang mewabah ditahun 2012-2013, dan yang terbaru SARS-Cov-2 menyebabkan penyakit yang disebut Covid 19 *(Coronavirus disease 2019) (Severve acute respiratory syndrome coronavirus 2)* yang pertama kali ditemukan pada November 2019 dan diklarasikan sebagai pandemic oleh WHO di maret 2020.[40]

Proses pembelajaran disekolah merupakan alat kebijakan public sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill, dan siswa menganggap bahwa kegiatan belajar disekolah adalah hal yang menyenangkan. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba dikarenakan gangguan covid-19. Dalam keadaan darurat maka sekolah memaksakan untuk pembejaran daring, namun pembelajaran tekhnologi bukan tidak ada masalah banyak sekali masalah yang menghambat terlaksananya pembelajaran yang efektif, seperti kendala jarak, keterbatasan penguasaan Tekhnologi

[40] Dr. Nahla Shihab, "*Covid -19 Kupasan Ringkas yang Perlu anda ketahui", (*Jakarta: Literasi, 2020) hlm. 1

informasi ole guru dan siswa, sarana dan prasarana, akses internet yang terbatas, kurang siapnya mental peserta didik. [41]

B. Kajian Pustaka Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang terkait dengan penelitian ini.

1. Skripsi Auliya Nur Rohmah (2013), dalam skripsinya yang berjudul *"internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Dalam Mata pelajaran ke Muhammadiyahan di MTS Muhammadiyah 1 Malang",* dalam penelitian ini sebelumnya membahas tentang internalisasi Nilai-nilai Pendidikan karakter pada mata pelajaran ke muhammadiyahan. Dari hasil peneliti ini tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan unuk meneliti internalisasi. Namun, terdapat perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yang dilakuakan oleh auliya Nur-Rohmah, yaitu terletak pada lokasi penelitian dan focus penelitiannya mendeskripsikannya. [42]

---

[41] Rizkon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, dan Proses pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah (Vol. 7 No. 5 tahun 2020), hlm. 398

[42] Auliya Nur Rohmah, *Skripsi*, *"internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Dalam Mata pelajaran ke Muhammadiyahan di MTS*

2. Skripsi Muhammad Jazuli (2012), dalam skripsinya yang berjudul *"internalisasi Pendidikan akhlak dengan Pengalaman Shalawat Wahidiyah di madrasah Aliyah Ihsaniyat Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang".* Dari hasil penelitian tersebut bahwa penelitian terdahulu yang dilakukan Mochamad Jazuli memiliki kesamaan dengan penelitian yaitu sama-sama bertujuan untuk meneliti internalisasi Pendidikan akhlak. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi dan variable yang terkait dalam penelitiannya aalah kepribadian muslim dalam pondok pesantren. [43]
3. Skripsi karya Laeli mu"tamaroh tahun 2012/2013 jurusan tarbiyah program studi PAI STAIN Purwokerto yang berjudul *"Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013",* pada penelitian ini ditemukan bahwa metode pembelajaran digunakan berbeda pada setiap kompetisi dasarnya, atau dengan kata lain metode pembelajaran yang dipilih di gunakan secara mandiri.[44]

---

*Muhammadiyah 1 Malang"*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, tidak dipublikasikan.

[43] Muhammad Jazuli, *Skripsi, "internalisasi Pendidikan akhlak dengan Pengalaman Shalawat Wahidiyah di madrasah Aliyah Ihsaniyat Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang". "*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, tidak dipublikasikan.

[44] Laeli mu"tamaroh, *Skripsi, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013",* studi PAI STAIN Purwokerto. tidak dipublikasikan

4. Skripsi Karya Abdul Zen tahun 2010/2011, yang berjudul *"Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011".* Sisi perbedaan dengan skripsi penulis terletak pada analisis, ia menganalisis hasil penelitiannya berupa analisis pelaksanaan metode dan analisis perencanaan sebelum metode pembelajaran itu diterapkan. [45]

C. Kerangka Berpikir

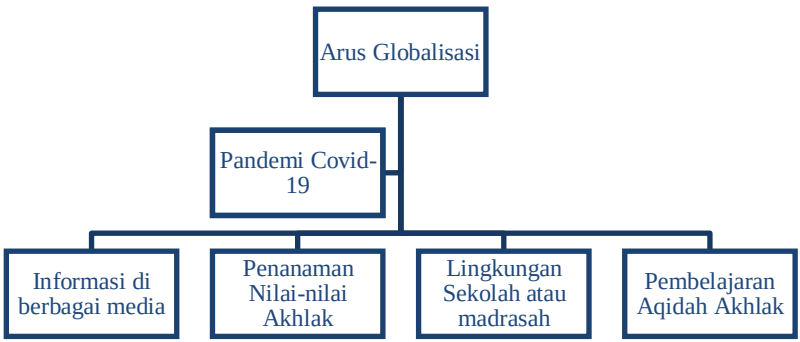

Berawal dari gencarnya arus globalisasi yang tidak mungkin lagi terbendung, berdampak pada merosotnya moral bangsa di masa pandemic covid 19 saat ini. Berbagai informasi yang tidak mendidik dapat dengan mudah dijumpai di berbagai media, baik televisi maupun internet. Tingginya tingkat kriminalitas serta

[45]Abdul Zen, *Skripsi,"Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011".* IAIN Purwokerto. . tidak dipublikasikan

perilaku menyimpang ditengah kehidupan masyarakat serta dikalangan pelajar membuat dunia pendidikan mengalami kesulitan, mencerdaskan serta membentuk manusia berkepribadian serta berakhlak mulia adalah tujuan dari pendidikan . Salah satu cara dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan penanaman akhlak pada siswa. Dengan cara penanaman akhlak sebagai dasar tumbuh kembangnya, dengan harapan siswa akan tumbuh dewasa dengan membawa sifat-sifat luhur serta akhlak yang mulia dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu memutus mata rantai degradasi moral yang melanda negeri ini.

Lingkungan sekolah/madrasah merupakan tempat bertemunya semua watak dan perilaku peserta didik yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang nakal, berperilaku baik, sopan dalam bertutur kata, beringas sifatnya, pandai pemikirannya dan sebagainya.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Deskrpsi Data

1. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah An-Nur Banjarejo Kab Blora

Berdasarkan hasil dari penelian yang telah dilakukan peneliti yang dilakukan di MTS An-Nur Banjarejo Blora, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Gambaran Umum Madrasah

Dalam pengertian luas, madrasah mengandung arti tempat dimana anak didik mengenyam pembelajaran, dengan maksud di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin dan terkendali. Dengan demikian secara teknis dalam proses belajar-megajar secara formal di Indonesia, madrasah tidak hanya di pahami sepintas sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama”, tempat dimana anak-anak didik memperoleh pembelajaran asal usul agama dan keagamaan (Agama Islam). Kata madrasah secara harfiiyah identik dengan sekolah agama setelah mengaruni perjalanan peradaban bangsa diakui telah mengalami perubahan dan menyesuaikan dengan dinamika sosial walaupun tidak melepaskan diri dari makna asal sesuai dengan iikatan ideologi dan budayanya Islam.

b. Profil MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora[46]

a.) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah An-Nur

b.) NSM 121233160054

c.) NPSM 697883160054

d.) Alamat Madrasah : Ponpes An-Nur, Jalan Raya Kamolan Banjarejo, Km. 01, Dukuh Seren, Rt. 005, Desa Sendangwungu, Kec Banjarejo, Kab Blora, Provinsi jawa Tengah

e.) Berdiri Sejak : 30 Juni 2012

f.) Kepala Madrasah : Ahmad Syaikhu S.Pd.

g.) Telpon/Hp 085646256601

h.) Nomor SK ijin Pendirian : kw.11.1/5/PP 03.2/1004/2013

i.) Nomor Piagam Pendirian : D/kw/MTs/323/2013

j.) Tanggal Piagam Pendirian : 30 mei 2013.

c. Sejarah singkat MTs An-Nur banjarejo Kab Blora

Madrasah Tsanawiyah An-Nur Banjarejo Kab Blora merupakan lembaga pendidikan madrasah yang didirikan pada tahun 30 Juni 2012 di Desa seren Kec Banjarejo, Kab Blora. Sebagai lembaga pendidikam swasta yang bernaung pada lembaga Ma‟arif instusi ini bertujuan untuk mencetak generasi islam aswaja yang Qur‟ani, cerdas, dan berakhlakul karimah, dan menguasai IPTEK. Sejarah berdirinya MTs An-Nur tidak terlepas oleh ketua yayasan

[46]Hasil observasi di MTs An-Nur Banjarejo dikutip dari kesekretariatan dokumen , pada tanggal 16 November jam 09.51

sekaligus pendiri pondok pesantren An-Nur yakni KH. Ali Muchdhor, S.Pd, M.Pd.I dibantu oleh kepala sekolah MTs An-Nur yakni bapak Ahmad Syaikhu, S.Pd. beliau bapak Ali Muchdhor menceritakan, pada awalnya ada enam santri yang meminta-nya mendirikan MTs, sebab selain ingin mondok santri hendak bersekolah Mts". Setelah sarana prasarana semua terbangun, dan Mts diresmikan dilakukan oleh ketua umum PBNU KH Aqil Siraj, kamis 10 Oktober 2013,saat menerima siswa, tercatat jumlah siswa yang mendaftar lebih dari 200 orang.[47]

d. Visi dan Misi MTS An-Nur Banjarejo Blora

Madrasah Tsanawiyah An-Nur Banjarejo Blora memiliki Visi, Misi sebagai berikut:

1) Visi MTs An-Nur Banjarejo Blora

   Mencetak Generasi islam ASWAJA yang Qurani, cerdas, Berakhlakul Karimah, dan menguasai IPTEK.

2) Misi MTs An-Nur banjarejo Blora

   a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, kajian, pemahaman, dan pendalaman agama islam, serta kegiatan-kegiatan ibadah yang berhaluan pada islam ala Ahlus sunah wal jamaah An-Nahdliyah

[47] Wawancara dengan Bapak Ahmad Syaikhu (selaku kepala sekolah MTS An-Nur Banjarejo) Pada jam 09.55

b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan mempelajari dan menghafal Al-Quran dan menjalankan Ajaran Agama Islam
c) Menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa guna mendukung peningkatan prestasi peserta didik
d) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenagkan.
e) Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menggali potensisiswa dibidang imtaq, iptek (TIK), organisasi, seni budaya, dan olahraga
f) Meningkatkan disiplin dan budi pekerti melalui kegiatan ibadah, kepesantrenan, dan organisasi
g) Melaksanakan kompetensi pengembangan diri (KPD) untuk mengembangan bakat dan minat siswa sehingga terwujudnya sifatterampil dalam menghadapi hidup
h) Menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk meningkatkan ketrampilan siswa
i) Menumbuhkan sikap kemandirian siswa melalui pemupukan sikap disiplin di lingkungan madrasah
j) Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dengan menggunakan alat-alat teknologi dalam proses belajar mengajar.

e. Struktur Organisasi Mts AN-Nur Banjarejo Blora

1) Ketua Yayasan : KH. Ali Muchdhor, S.Pd, M.Pd.I
2) Kepala Madrasah : Ahmad Syaikhu, S.Pd.
3) Komite Madrasah : M Syaifudin, S.Pd.
4) Waka bid. Akademik : Habib Hidayat, S.S
5) Waka bid. Kesiswaan : Dwi Agus W, S.Pd.
6) Waka bid. Sargas : Nur wahid, S.Pd.
7) Ka. Perpustakaan : Yatmini, S.Pd.
8) Pembina Asrama : Hj. Rofiqo F, S.Pd.
9) Ka. Laboratorium : Lailatul Fauziyah, S.Pd.
10) Ka. TU : Erna Budi U, S.Pd.
11) Wali kelas VII A : Siti Choyimah, S.Pd.
12) Wali kelas VII B : Nur Wahid, S.Pd.
13) Wali kelas VIII A : Lailatul Fauziyah, S.Pd.
14) Wali kelas VIII B : Mahrokhim, S.Pd.I.
15) Wali Kelas XI A : Heni Rosanawati, S.Pd
16) Wali Kelas IX B : Ika Yunarti,S.Pd.

f. Keadaan peserta didik MTS AN-Nur Banjarejo Blora

Jumlah peserta didik yang berada di MTS An-Nur Tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 187 siswa, secara rinci jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 :
Jumlah Siswa/siswi MTS An-Nur Banjarejo Blora

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII	62 Siswa
2.	VIII	65 siswa
3.	IX	60 siswa
Jumlah		187 siswa

Sumber: Dokumentasi kesekretariatan MTS AN-Nur Banjarejo

g. Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana prasarana yang dimiliki oleh MTS An-Nur Banjarejo Blora adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 :
Sarana dan prasarana MTS AN-Nur Banjarejo Blora

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
4.	Ruang laboratorium computer	1	Baik
5.	Ruang kepala madrasah	1	Baik
6.	Ruang guru	1	Baik
7.	Ruang tata usaha	1	Baik
8.	Ruang ibadah	1	Baik
9.	Ruang konseling/BK	1	Baik
10.	Kamar mandi guru	2	Baik
11.	Gudang	1	Baik
12.	Tempat bermain/berolahraga	2	Baik
13.	Kamar mandi siswa	3	Baik
14.	Aula/ ruang pertemuan	1	Baik
15.	Kantin	1	Baik
16.	Ruang inap tamu	2	Baik
17.	Ruang wakil kepala madrasah	1	Baik
18.	Ruang asrama siswa	1	Baik
19.	Ruang organisasi kesiswaan	1	Baik
20.	Tempat parkir Guru	1	Baik
21.	Tempat parkir siswa	1	Baik
22.	Papan madding	1	Baik

23.	Ruang UKS/M	1	Baik

Sumber: Dokumentasi kesekretariatan MTS AN-Nur Banjarejo Blora

2. Penyajian data

Dalam hasil observasi atau pengamatan dan wawancara secara mendalam peneliti dapat memperoleh hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak siswa pada masa pandemic covid-19 dengan kepala sekolah, guru pengajar mata pelajaran Aqiah Akhlak, siswa, dan wali murid. Berikut hasil wawancara dengan informan yang diperoleh oleh peneliti:

a. Proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic Covid-19 di MTS AN-Nur Banjarejo Blora

Proses Internalisasi merupakan sebuah proses menanamkan suatu nilai kepada seseorang melalui pembinaan, bimbingan yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Teknik dalam pembinaan yang dilakukan dalam internalisasi adalah pembinaan dengan menghayati nilai-nilai religius dan mendalam. Dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu pada kepribadian peserta didik, Sehingga nantinya akan membentuk sebuah karakter pada watak peserta didik begitu pula dengan konsep internalisasi niai-nilai akhlak dalam pembelajaran aqiah akhlak di MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora, untuk menjadikan pelajaran aqidah akhlak bukan hanya pembelajaran agama yang tetap mentau dengan kepribadian

peserta didik, sehingga membentuk satu watak pada peserta didik.

Bapak Mahrohim beliau selaku guru Aqidah Akhlak memaparkan ada beberapa tahapan-tahapan yang mewakili dalam proses internalisasi akhlak yang dikaitkan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran terlebih pada masa pandemic Covid-19, beliau menuturkan:

> Jadi yang pertama itu tahap Transformasi nilai ya mbak, dalam tahap ini dilihat dari segi kognitifnya, pada tahap ini anak-anak hanya mengenal tentang pengetahuan saja, tentang nilai baik maupun buruk tanpa dituntut untuk mengamalkannya, mengimplementasikannya, tanpa dilihat psikomotoriknya. Contohnya seperti materi kelas VIII semester 1 standar kompetensinya yaitu mengarah pada Akhlak terpuji pada diri sendiri dengan materi Aqidah Akhlak yaitu (tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, dan qonaah) disini siswa hanya diberikan kegiatan, saya memebrikan materi didalam kelas dan melaui aplikasi WhatsApp untuk membaca dan memahami materi didalamnya untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakal, ikhtiar, sabar, dan qonaah.[48]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap tranformasi nilai di MTS AN-Nur banjarejo Blora Guru hanya memberikan dan menyampaikan informasi terkait materi mana yang baik dan buruk kepada siswa yang dilakukan didalam kelas maupun pada pembelajaran Daring, memberikan motivasi

[48] Sumber: wawancara dengan bapak Mahrohim (selaku Guru Akidah Akhlak) pada tanggal 31 Oktober 2020 jam 10.05

dan nasihat kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat memahamai dari nilai-nilai akhlak yang terkandung didalamnya.

Gambar 4.1 Guru memberikan materi pembelajaran Aqidah akhlak saat didalam kelas dengan tetap mematuhi protkol kesehatan

Jadi pada tahapan ini yaitu Transformasi nilai hanya menyentuh pada ranah kognitif sebatas tahu tentang materi tanpa mengaktualisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tahapan yang kedua yaitu Transasksi nilai suatu tahap dengan jalan melalui dua arah atau lebih memunculkan dalam segi afektif, tidak hanya pengetahuan tetapi keaktifan peserta didik juga dijadikan patokan untuk siswa bisa mendiskusikan dan dapat menyimpulakn dari apa saja yang telah dipahami. Beliau juga mengatakan :

> Yang kedua itu adalah tahapan transaksi nilai dimana peserta didik memperoleh beberapa problematika nilai mulai dari hal sederhana sampai yang kompleks penyajiannya yaitu siswa bisa membaca dari beberapa referensi di internet, Koran atau majalah, melihat youtube

dan lain sebagainya, peserta didik pula juga harus bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Contohnya yaitu pembagian kelompok diskusi, peserta didik saya bagi beberapa kelompok lalu saya sampaikan sesuai dengan standar kompetensi yang sesuai dengan tema melalui grub WhatsApp, siswa mengeksplorasi kiriman video youtube yang sudah saya tentukan agar dapat menentukan bagian mana yang menunjukkan tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, dan qonaah.

Tahap selanjutnya yaitu tahap Transinternalisasi pada tahap ini bukan hanya dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian melalaui pembiasaan, keteladanan sesuai dengan nilai yang ada. Beliau bapak mahrohim mengatakan :

Pada tahap Transinternalisasi ini yaitu dengan cara 1) Menyimak dalam hal ini siswa mampu untuk meneria stimulus yang berupa nilai pada sikap afektif yang telah dikembangkan melalui pembelajaran Aqidah akhlak melalui pembelajaran daring bisa berupa menayangkan video ataupun observasi misalnya pada materi Asmaul husna dimana siswa mampu menyebutkan apa saja, setelah itu siswa memperhatikan dan bisa menyebutkan contoh dari masing-masing asmaul husna. 2) menanggapi yaitu siswa bisa merespon balik dalam nilai tersebut, dan mereka faham terhadap apa yang saya sampaikan, disini saya kadang menugaskan mereka untuk melihat pada kehidupan masyarakat disekitar lalu mereka mampu menganalisa bentuk perilaku apasaja yang terdapat di materi Asmaul husna. 3) memberi nilai contohnya saya memberikan tayangan film yang saya share di grub whatsapp pelajaran Aqidah akhlak dengan tema kenakalan remaja lalu sisw

dapat menyebutkan mana perilaku itu baik ataukah buruk.

1) pengorganisasian nilai yaitu siswa mampu mengatur aktivitas mereka dengan contoh seperti kegiatan kelompok diskusi tentang meneladani sifat-sifat Asmaul husna setelah itu siswa mampu mengamalkannya.[49]

Tahapan terakhir yaitu Tahap Evaluasi pada tahap ini dilakukan evaluasi dengan cara memberikan pengawasan, pembinaan, perhatian yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dan dalam segi praktiknya. Beliau menambahkan :

> Pada tahapan terakhir perlu ada evaluasi yaitu dilakukan dengan cara mengawai, membina, memberikan perhatian kepada siswa, saya sering memantau anak-anak kesehariannya apakah mereka sudah benar-benar belajar baik dirumah atau tidak dan saya juga sering berkomunikasi dengan orang tua mereka.

Beberapa Bentuk-bentuk Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelejaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTS An-Nur BAnjarejo

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Status dan kedudukan manusia yaitu berkewajiban untuk mengabdi kepada sang khaliq yaitu Allah SWT, berhusnudzhon atu berbaik sangka kepada Allah SWT adalah bentuk dari perilaku yang baik dan harus selalu kita jaga, dan semua peristiwa yang ada di bumi termasuk wabah Virus Corona termasuk dari makhluk ciptaan Allah SWT semua atas kehendak-Nya. Dengan adanya nilai-nilai akhlak

[49] Sumber: wawancara dengan bapak Mahrohim (selaku Guru Akidah Akhlak) pada tanggal 31 Oktober 2020

yang telah diinternalisasikan oleh MTS AN-Nur Banjarejo maka diadakannya kegiatan nilai ubudiyah sebagai salah satu sarana pembiasaan bertujuan mendekatkan diri dengan Allah SWT.

Pernyataan dari bapak syaikhu selaku kepala sekolah MTS An-Nur Banjarejo yaitu :

> Kita sebagai makhluk ciptaan Allah sudah sepatutnya untuk selalu berhusnudzon kepadanya, terlebih pada masa pandemic Covid-19, wabah virus corona juga termasuk makhluk ciptaan Allah yang semua atas kehendaknya, maka dari itu untuk mengahadaapi wabah ini harus memperbanyak ibadah, mendekatkan diri kepada Allah, dalam hal ini Internalisasi nilai-nilai akhlak ialah sebuah penanaman dari nilai ubudiyah kepada siswa, di MTS An-Nur yaitu hafalan Asmaul Husna, Berdoa sebelum memulai pembelajaran, lalu melaksanakan sholat dhuha berjamaah, hafalan juz amma, sholat dhuhur berjamaah, dan membaca tahlil seriap hari jum‟at, tapi sekarang kan sedang pandemic siswa belajar dirumah maka kegiatan nilai ubudiyah tetap diterapkan peserta didik di rumah masing-masing dan selalu dipantau oleh wali kelas dan guru mapel.[50]

Maka dari keseluruhan kegiatan diatas MTS An-Nur telah berupaya membiasakan peserta didik untuk selalu dekat dengan Allah SWT.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

[50] Sumber: wawancara dengan bapak Syaikhu (selaku Kepala Sekolah MTS An-Nur Banjarejo) pada hari 2 November 2020 jam 11. 30

Manusia adalah makhluk sosial artinya tidak dapat hidup sendiri dengan artian manusia pasti memerlukan bantuan orang lain. Inilah pentingnya *hablumminannas* (hubungan antar manusia) ditengah-tengah masyarakat pada masa pandemic Covdi-19. Hablumminannas dalam konsepnya yaitu tentang nilai-nilai yang bertujuan untuk tercapainya keharmonisan dalam kehidupan. Maka sepatutnya manusia saling mengasihi, menyayangi, membantu, menghormati, dan mengutamakan kepentingan orang lain, dengan tidak bersikap sombong.

Internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia di MTS An-Nur Banjarejo terlihat pada budaya yang telah diterapkan di madrasah yang dikembangkan sebagai berikut yaitu menghormati guru, menghormati orang tua, dan melakukan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, dan Santun), dan budaya malu (tidak belajar, datang terlambat, tidak disiplin, pakaian tidak rapi, tidak sholat berjamaah), dan membiasakan berinfaq pada hari jum‟at, . Sebagaimana wawancara dengan bapak Dwi Agus selaku waka kesiswaan MTS An-Nur Banjarejo:

> Akhlak terhadap sesama manusia di MTS An-Nur dimasa pandemic Covid-19 ini sedikit berbeda seperti sebelum masa pandemic, seperti menghindari sikap sombong, disaat kita berkumpul posisi diusahakan berjarak satu meter untuk memutus rantai penyebaran corona, menghormati orang tua dengan membantu orang tua seperti menjaga adik, membantu disawah,

memasak, mencuci dll. Selalu mengerjakan tugas apa yang telah diberikan oleh guru saat pembelajaran daring termasuk hal menghormati guru. [51]

3) Akhlak Terhadap lingkungan

Setelah Akhlak terhadap Allah dan Akhlak terhadap manusia, peserta didik ahrus mempunyai akhlak terhadap lingkungan, dalam hal ini lingkungan adalah alam sekitar, akhlak terhadap lingkungan bertujuan untuk peserta didik bisa menjaga lingkungannya seperti menjaga kebersihan, kelas, rumah dan alam sekitar, menjaga tumbuhan, dan hewan.

Dalam implementasi akhlak terhadap lingkungan di MTS An-Nur Banjarejo di masa pandemic covid-19 peserta didik dibiasakan mencuci tangan sebelum masuk ke kelas, memakai masker dan menjaga jarak minimal 1 meter, membuang sampah pada tempatnya, dan peserta didik datang lebih awal untuk menyapu dikelas sesuai dengan piket dengan tujuan sebagai bentu rasa tanggung jawab menjaga kebersihan dan keindahan didalam kelas.

Maka dari pernyataan diatas bisa disumpulkan bentuk dari akhlak terhadap lingkungan tercermin dari sikap peserta didik dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan lingkungan. Membiasakan cuci tangan, memakai maker, dan menjaga jarak, pembagian jadwal piket menyapu kelas,

[51] Sumber: wawancara dengan bapak Dwi agus W (selaku waka kesiswaan) pada hari Sabtu 2 November 2020 jam 12.09

membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga tanaman tanpa merusak. Ini merupakan usaha membentuk kepribadian siswa dengan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dan kecintaan terhadap lingkungan.

b. Strategi internalisasi nilai-nilai Akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic Covid-19 di MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora

Strategi internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak di MTS An-Nur Banjarejo Blora pada masa pandemic covid-19 adalah hasil yang postif diharapkan pada tumbuh kembang siswa menjadi sebuah karakter dan pribadi pada setiap peserta didik, melalui beberapa strategi yang diterapkan terutama pada guru mapel Aqidah Akhlak didalam kelas pembelajaran secara luring maupun daring.

Beberapa strategi yang telah diterapkan pada peserta didik terhadap pembentukan kepribadian peserta didik sebagai berikut :

Pada internalisasi nilai-nilai akhlak disekolah guru aqidah akhlak melakukan pembelajaran melalui pembiasaan terkait materi yang terdapat didalam materi Aqidah Akhlak agar memiliki kepribadian yang baik.

Bapak Mahrohim beliau mengatakan :

> Sebenarnya dengan membiasakan hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan suatu bentuk kepribadian dan karakter peserta didik dengan tujuan

tercapainya internalisasi nilai-nilai akhlak, sehingga materi yang didapatkan oleh siswa tidak hilang begitu saja [52]

Gambar 4.3 pelatihan 'roots' tentang pencegahan bullying dan tindak lanjut disiplin positif di masa pandemic covid-19 bertempat di pondok pesantren An-Nur Banjarejo Blora

Diadakannya pelatuhan „roots" agar peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dan membiasakan peserta didik disiplin dan berperilaku baik pada masa pandemic covid-19. Yang didampingi oleh tim fasilitator.[53]

Strategi selain melakukan pembiasaan internalisasi nilai-nilai akhlak yang diterapkan MTS An-Nur adanya hukuman bagi peserta didik yang tidak menaati atau menyimpang pada aturan. Adapun hukuman yang diberlakukan ialah sudah ada kesepakatan antara guru Aqidah Akhlak dan peserta didik

[52] Sumber: wawancara dengan bapak Mahrohim (selaku Guru Akidah Akhlak) pada tanggal 3 November 2020

[53] Hasil observasi di MTS An-Nur Banjarejo , pada tanggal 5 November 2020.

ketika mata pelajaran berlangsung, misal siswa ramai dikelas saat pembelajaran luring tidak menghormati guru saat menerangkan diberikan hukuman dengan tujuan mendidikan dan membuat jera serta mendisipinkan peserta didik, mempunyai pribadi yang baik dan bertanggung jawab, dan dapat menghormati orang lain.

Beliau juga menambahkan :

> Hukuman yang kami adakan agar membuat peserta didik jera, dan tidak melanggar nya lagi, hukumannya yaitu menghafal surat pendek dan menulisnya dibuku tulis, mengahfal Asmaul husna, sebenarnya hukuman seperti itu bertujuan mendidik, dengan catatan hukuman tidak membahayakan peserta didik, selain adanya hukuman bertujuan untuk melatih tanggung jawab dan lebih disiplin.

Ketika saya di kantor saat jam istirahat, melihat ada siswa yang sedang dihukum oleh kepala sekolah karena tidak sopan ketika berbicara, bapak kepala sekolah langsung memberikan hukuman kepada siswa tersebut untuk *push-up* agar siswa tidak mengulanginya lagi.[54]

Keteladanan yang dimiliki oleh seorang guru, terutama guru Aqidah akhlak sangatlah penting, karena secara tidak langsung yang dilakukan seorang guru menjadi cermin bagi peserta didik. Mereka akan langsung menilai tentang perilaku

[54]Hasil Observasi di MTS An-Nur Banjarejo pada tanggal 5 November 2020

bagaimana seorang guru bersikap yang nanti akan ditiru oleh mereka didalam kelas maupun diluar kelas, kepada dirinya, dan teman sejawatnya.

> Dalam hal ini seorang guru tidak hanya memerintah peserta didik saja untuk berperilaku baik, harus rajin, disiplin, bertanggung jawab, karena menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik sudah menjadi hal yang utama bagi seorang guru Aqidah Akhlak, agar bia menjadi suri tauladan bagi siswanya, dan sebagai cerminan bagi siswanya, menghindari pandangan siswa bahwa guru itu hanya bersikap menyuruh dan menghukum tanpa ada sikap yang seimbang dari seorang guru. Dengan sperti itu maka siswa akan meneladani sikap guru tanpa diperintah. Misal melakukan sholat dhuha, sopan santun, tidak sombong, dan menghormati terhadap sesama. [55]

Nasehat yang baik sebagai upaya sadar untuk memasukkan perilaku yang baik seabagai usaha menanamkan menumkembangkan peserta didik nilai-nilai akhlak yang baik maupun meningkatkan nilai-nilai ketauhidan. Guru Aqidah Akhlak memiliki kewajiban untuk memberikan nasehat dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, maupun kisah tauladan dari para nabi dan sahabat.

> Guru selalu memberikan nasehat kepada peserta didik, seperti merenungkan terhadap kisah-kisah nabi dan sahabat dengan mengaitkannya dengan fenomena-

[55] Sumber: wawancara dengan bapak Mahrohim (selaku Guru Akidah Akhlak) pada tanggal 3 November 2020

> fenomena dalam kehidupan sehari-hari, agar mereka mengambil ibrah didalamnya agar bisa mengamalkan dan meneladani dari perilaku yang baik sehingga dapat mengimplementasikannya pada kesehariannya. [56]

Usaha sadar yang dimiliki oleh peserta didik sangatlah penting dalam hal ini menjadi faktor utama dalam internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka pada masa pandemic agar mental mereka tidaklah goyah. Kesadaran peserta didik bisa mengetahui dengan sendirinya urgensi memili nilai-nilai akhlak yang baik.

Saya menanyakan kepada siswa penting mana antara nilai yang tinggi diatas kkm tetapi mempunyai perilaku yang buruk dan tidak ada sopan santun, dengan nilai dengan rata-rata tapi berperilaku yang berakhlak karena dapat menginternalisasi atau menamkan nilai-nilai yang ada.

Siswa 1 :

> " Sudah sangat jelas bu memilih menerapkan nilai akhlak yang baik ketimbang nilai. Ingin mendapat nilai bagus bisa disinauni lagi, sekarang kan serba online bu jadi mudah bisa belajar lewat internet, tapi kalo akhlak nya yang buruk mana bisa bu, tidak memiliki kesadaran dalam menerapkannya, lebih-lebih pada materi Aqidah Akhlak itu malah bahaya". [57]

[56] Sumber: wawancara dengan ibu laillatu fauziyah (selau guru Akidah Akhlak) pada tanggal 3 November 2020

[57] sumber wawancara dengan murid kelas VIII pada tanggal 3 November 2020 jam 09.00

Saya : Seberapa penting pelajaran Aqidah akhlak bagi kalian pada masa pandemic covid-19 ?

Siswa 2 :

Sangatlah penting bu karena Aqidah Akhlak itu merupakan pelajaran yang membentuk akhlak kita baik amaliyan maupun ubudiyah dalam kehidupan sehari-hari kita.58

Saya: Didalam kelas kalian apakah ada anak yang belom menginternalisasikan nilai akhlak misal tidak sopan, atau kurang menghormati guru, terus kenapa hal tersebut terjadi menurut kalian?

Siswa 3 :

Menurut kami masih banyak bu dari mereka yang tidak sopan dan kurang hormat saat jam pelajaran, mungkin mereka yang seperti itu belom sadar akan pelajaran Aqidah Akhlak.[59]

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan ssangatlah berpengaruh untuk membentuk kepribadian siswa baik buruknya tergantung pada lingkungan, ketika lingkungan buruk maka anak rentan terpengaruh terkait akhlak mereka.

Ada beberapa kegiatan yang diadakan oleh sekolah An-Nur Banjarejo pada masa pandemic covid-19, sehingga mendukung adanya internalisasi nilai-nilai akhlak didalamnya yaitu.

beliau pak syaikhu selaku kepala sekolah mengatakan:

[58] Sumber : wawancara dengan siswa kelas VI di MTS An-Nur Banjarejo pada tanggal 5 November 2020 jam 09.15

[59] Sumber wawancara dengan siswi kelas IX di ruang kelas MTS An-Nur Banjarejo pada tanggal 5 november jam 11.00

" Kegiatan ini saya berlakukan selama pandemic karena siswa lebih banyak belajar dirumah secara online yaitu dengan ibadah harian (rutinitas) yang dijalankan oleh semua siswa, setiap harinya dan selalu dipantau oleh guru, dalam hal ini mengindikasikan bahwa yang diterapkan oleh sekolah adalah kegiatan yang menjadi prioritas termasuk didalamnya terdapat nilai-nilai akhlak". [60]

c. Faktor-faktor penghambat Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic Covid-19

Internalisasi nilai-nilai akhlak adalah tentang usaha sekolah dengan harapan tercapainya pribadi siswa yang baik sesuai dengan aturan agama, dan tidak melakukan perbuatan perilaku yang menyimpang yang nantinya merugikan diri sendiri maupun orang disekitarnya. Pasti dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak tidak terlepas dari faktor penghambatnya, di MTS An-Nur Banjarejo mempunyai beberapa faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada masa pandemic covid-19 diantaranya yaitu :

Pertama pada kendala jarak, karena kebijakan dari pihak sekolah yang menetapkan selama pandemic covid-19 proses pemebelajaran dilaksanakan secara daring, jadi belom

[60] Sumber wawancara dengan bapak Syaikhu selaku kepala sekolah MTS An-Nur Banjarejo pada tanggal 7 November 2020 jam 10.00

boleh bertemu antara guru dengan peserta didik, kecuali siswa yang mondok di pesantren tetap masuk seperti biasa karena tetap disatu lokasi dengan sekolah. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh bapak Mahrohim bahwa :

> Pada saat pandemic covid-19 ini memiliki hambatan saat pembelajaran, yang pertama yaitu kendalanya jarak mbak, sesuai himbauan pemerintah bahwa sekolah yang daerah nya tidak zona hijau tidak diperbolehkan untuk pembelajaran tatap muka, tetapi bagi siswa yang mondok tetap masuk seperti biasa hanya beberapa jam. [61]

Dari wawancara diatas maka hal pertama dari faktor penghambat ialah kendala pada jarak yang tidak efektif dan kurang maksimal dalam pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai akhlak.

Kedua, yaitu kurangnya perhatian dan motivasi yang dimiliki oleh orang tua terhadap anaknya dirumah, karena berbagai macam perekonomian yang cenderung menengah ke bawah, dan banyak orang tua yang acuh kepada siswa, saat di sekolah diajarkan tentang nilai-nilai akhlak sehingga terjadi ketimpangan pendidikan disekolah dan dirumah, ibu lailatul Fauziyah beliau menambahkan :

> Yang kedua adalah kurangnya perhatian dan semangat dari orang tua karena sangat berpengaruh pada peserta didik saat pembelajaran daring dirumah, beberapa orang tua masih acuh terhadap siswa yang memang rata-rata

[61] Sumber wawancara dengan bapak Mahrohim selaku guru Akidah Akhlak MTS An-Nur Banjarejo pada tanggal 3 November 2020 jam 11.10

> perekonomian bisa dibilang menengah kebawah, jadi lebih sibuk, disekolah diterapkan pembiasaan-pembiasaan internalisasi nilai akhlak namun saat dirumah orang tua tidak memantaunya dan anak akan lupa terhadap pembiasaan yang diterapkan disekolah sehingga harus ada ada usaha paksaan agar siswa mempunyai minat belajar kembali.[62]

Ketiga, ialah kendala anak yang kurang mampu untuk membeli paket kuota internet, ketika kuota peserta didik habis maka pembelajaran daring tidak bisa berjalan dengan lancar. Beliau menuturkan :

> Selanjutnya kendala anak yang kurang mampu membeli paket kuota internet sehingga dalam proses pembelajaran daring sangatlah tidak efektif ditambah dengan rumah anak yang susah sinyal.

Keempat, yaitu kendala anak yang suka begadang bermain sosmed, bermain game, dan ikut bergabung di pos ronda, mengakibatkan peserta didik susah untuk terbangun paginya untuk mengikuti pembelajaran daring. Pak rohim menambahkan :

> Kendala yang terakhir dari anak yang suka begadang, lebih asyik berselancar di sosmed, bermain game dan nongkrong di pos ronda mengakibatkan anak paginya

[62] Sumber wawancara dengan ibu lailatul Fauziyah selaku guru Akidah Akhlak MTS An-Nur Banjarejo pada tanggal 4 November 2020 jam 11.30.

untuk bangun susah lalu telat mengikuti pembelajaran daring.[63]

Dari paparan diatas wawancara dan observasi di MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora mengenai faktor penghambat.

[63] Sumber wawancara dengan ibu lailatul Fauziyah selaku guru Akidah Akhlak MTS An-Nur Banjarejo pada tanggal 4 November 2020 jam 11.40

BAB IV
ANALISIS DATA

A. Analisis Data

1. Proses internalisasai Nilai-nilai Akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo Kab Blora

   Dalam kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan, secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.[64]

   Internalisasi nilai akhlak adalah hasil dari pemahaman seseorang pada penanaman suatu nilai kepada seseorang melalui pembinaan bimbingan yang nantinya akan membentuk pola pikir dalam melihat realitas pengalaman. Strategi pembinaan yang dilakukan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak adalah menghayati dan memahami nilai religius yang mendalam.. Dengan adanaya internalisasi niai-nilai akhlak dalam pembelajaran aqiah akhlak di MTS An-Nur Banjarejo pada masa pandemic covid-19 dengan tujuan menjadikan pelajaran aqidah akhlak bukan hanya pembelajaran agama yang tetap mentau dengan kepribadian peserta didik, sehingga membentuk satu watak pada peserta didik.

[64] DEPDIKBUD, *KAMUS Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989),hlm. 336

Di dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu Tahap TransformasiNilai, Tahap transaksi nilai, Tahap Transinternalisasi, Tahap Evaluasi,[65] adapun tahap proses terjadinya internalisasi yaitu :

a. Tahap Transformasi nilai pada tahap ini dilihat dari segi kognitif atau proses yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak, pada tahap ini siswa hanya mengenal tentang pengetahuan tanpa dituntut untuk mengamalkannya. Contohnya seperti materi kelas VIII semester 1 standar kompetensinya yaitu mengarah pada Akhlak terpuji pada diri sendiri dengan materi Aqidah Akhlak yaitu (tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, dan qonaah) disini siswa hanya diberikan kegiatan, saya memebrikan materi didalam kelas dan melaui aplikasi WhatsApp untuk membaca dan memahami materi didalamnya untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakal, ikhtiar, sabar, dan qonaah.
b. Tahap Transaksi yaitu tahap dengan jalan melalui dua arah atau lebih yang memunculkan dalam segi afektif, bukan hanya pengetahuan tapi keaktifan peserta didik dijadikan patokan untuk bisa mendiskusikan dan menyimpulkan dari

[65] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 154

apa yang telah dipahami. Pada tahap ini peserta didik memperoleh beberapa problematika nilai dari hal yang sederhana sampai yang kompleks, dengan penyajian siswa membaca beberapa referensi dari internet, koran, atau majalah, melihat youtube dan lain sebagainya. Contohnya Pembagian kelompok sesuai dengan standar kompetensi sesuai tema melalui grub WhatsApp. Bisa mengeksplorasi kiriman video youtube yang sudah ditentukan oleh guru Aqidah Akhlak.

c. Tahap Transinternalisasi pada tahap ini bukan hanya dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian melalaui pembiasaan, keteladanan sesuai dengan nilai yang ada jadi pada tahap ini cara membantu peserta didik menentukan nilai yang dipilihnya. Beberapa teknik dalam transinternalisasi nilai: 1) Menyimak dalam hal ini siswa mampu untuk meneria stimulus yang berupa nilai pada sikap afektif yang telah dikembangkan melalui pembelajaran Aqidah akhlak melalui pembelajaran daring bisa berupa menayangkan video ataupun observasi misalnya pada materi Asmaul husna dimana siswa mampu menyebutkan apa saja, setelah itu siswa memperhatikan dan bisa menyebutkan contoh dari masing-masing asmaul husna. 2) menanggapi yaitu siswa bisa merespon balik dalam nilai tersebut, dan mereka faham terhadap apa yang saya sampaikan, disini saya kadang menugaskan mereka

untuk melihat pada kehidupan masyarakat disekitar lalu mereka mampu menganalisa bentuk perilaku apasaja yang terdapat di materi Asmaul husna. 3) memberi nilai contohnya memberikan tayangan film yang di share di grub whatsapp pelajaran Aqidah akhlak dengan tema kenakalan remaja lalu sisw dapat menyebutkan mana perilaku itu baik ataukah buruk. 4) pengorganisasian nilai yaitu siswa mampu mengatur aktivitas mereka dengan contoh seperti kegiatan kelompok diskusi tentang meneladani sifat-sifat Asmaul husna setelah itu siswa mampu mengamalkannya.

d. Tahap Evaluasi pada tahap ini dilakukan evaluasi dengan cara memberikan pengawasan, pembinaan, perhatian yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dan dalam segi praktiknya. Guru selalu memantau peserta didik agar selalu belajar baik dirumah maupun disekolah dan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

2. Bentuk-bentuk Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic Covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo Kab Blora

   a. Akhlak terhadap Allah (hablumminaallah)

      Akhlak terhadap Allah atau hubungan terhadap Allah SWT sikap atau perbuatan, selalu berhusnudzon atau berbaik sangka kepada-Nya yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah SWT sebagai sang Khaliq.

Dalam berakhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan selalu bertaqwa kepada Allah.Orang yang bertaqwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran, mengerjakan apa yang diperintahnya, menjauhi larangannya dan takut terjerumus pada perbuatan dosa.[66]

Dengan adanya nilai-nilai akhlak yang telah diinternalisasikan oleh MTS AN-Nur Banjarejo Kab Blora maka diadakannya kegiatan nilai ubudiyah sebagai salah satu sarana pembiasaan bertujuan mendekatkan diri dengan Allah SWT. Untuk mengahadapi wabah ini harus memperbanyak ibadah dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Internalisasi nilai akhlak di MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora yaitu hafalan Asmaul Husna, Berdoa sebelum memulai pembelajaran, lalu melaksanakan sholat dhuha, melakukan sholat lima waktu berjamaah, hafalan juz amma.

b. Akhlak terhadap sesama Manusia (Hablumminannas)

Manusia adalah makhluk sosial artinya tidak dapat hidup sendiri dengan artian manusia pasti memerlukan bantuan orang lain. Inilah pentingnya *hablumminannas*(hubungan antar manusia) ditengah-tengah masyarakat pada masa pandemic Covid-19. Hablumminannas dalam konsepnya yaitu tentang nilai-

[66]M Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 361

nilai yang bertujuan untuk tercapainya keharmonisan dalam kehidupan. Maka sepatutnya manusia saling mengasihi, menyayangi, membantu, menghormati, dan mengutamakan kepentingan orang lain, dengan tidak bersikap sombong. Akhlak terhadap sesama manusia di MTS An-Nur dimasa pandemic Covid-19 ini sedikit berbeda seperti sebelum masa pandemic, seperti menghindari sikap sombong, disaat kita berkumpul posisi diusahakan berjarak satu meter untuk memutus rantai penyebaran corona, menghormati orang tua dengan membantu guru seperti menjaga adik, membantu disawah, memasak, mencuci dll. Selalu mengerjakan tugas apa yang telah diberikan oleh guru saat pembelajaran daring termasuk hal menghormati guru.

Akhlak terhadap Guru dengan Duduk dan bersikap dengan sopan ketika berhadapan dengan guru, khususnya disaat kegiatan pembelajaran, berbicara dengan suara dan bahasa yang baik, mendengarkan semua pelajaran dan penjelasan guru dengan penuh kesungguhan.[67]

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud Akhlak terhadap lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak

[67]Tamyiz, Burhanuddin, *Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*,(Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001) hlm.75-76.

bernyawa. Allah SWT telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal manusia dengan segala nikmat di dalamnya. Allah mengingatkan kepada hambanya; jangan berbuat kerusuhan di atas bumi sesudah diperbaikinya, dan berdo‟alah selalu kepada Allah, baik di waktu takut dari sesuatu yang membangkitkan harapan, keinginan. Sesungguhnya rah-har alwarraq berkata," tuntutlah janji Allah dngan melakukan taat kepada-Nya, sebab allah telah memutuskan bahwa Rahmat-Nya dekat sekali kepada orang yang berbuat baik (taat).[68]

Setelah Akhlak terhadap Allah dan Akhlak terhadap manusia, peserta didik harus mempunyai akhlak terhadap lingkungan, dalam hal ini lingkungan adalah alam sekitar, akhlak terhadap lingkungan bertujuan untuk peserta didik bisa menjaga lingkungannya seperti menjaga kebersihan, kelas, rumah dan alam sekitar, menjaga tumbuhan, dan hewan. Dalam implementasi akhlak terhadap lingkungan di MTS An-Nur Banjarejo di masa pandemic covid-19 peserta didik dibiasakan mencuci tangan sebelum masuk ke kelas, memakai masker dan menjaga jarak minimal 1 meter, membuang sampah pada tempatnya, dengan tujuan

[68] Al-Imam Abdul Fida Isma‟il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi,Tafsir Ibnu Katsir jilid 6(Penerjemah: Salim Bahreisy dan Said Bahreisy), (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 422.

sebagai bentu rasa tanggung jawab menjaga kebersihan dan keindahan didalam kelas.

3. Strategi internalisasi nilai-nilai Akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic Covid-19 di MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora

Pembelajaran Aqidah akhlak yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman, pembiasaan, hukuman, dan keteladanan.[69]

Adapun Strategi internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak di MTS An-Nur Banjarejo pada masa pandemic covid-19 adalah hasil yang postif diharapkan pada tumbuh kembang siswa menjadi sebuah karakter dan pribadi pada setiap peserta didik baik dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan tercapainya internalisasi nilai-nilai akhlak, sehingga materi yang didapatkan oleh siswa tidak hilang begitu saja. 1) Pembiasaan, Di MTS An-Nur Banjarejo Diadakannya pelatihan „roots‟ agar peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dan membiasakan

[69]Http://efendihatta.blogspot.com/2009//11pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html, Diakses pada tanggal 29/7/2020 pukul 12.04

peserta didik disiplin dan berperilaku baik pada masa pandemic covid-19. Yang didampingi oleh tim fasilitator.

Strategi selain melakukan pembiasaan internalisasi nilai-nilai akhlak yang diterapkan MTS An-Nur adanya 2) hukuman, bagi peserta didik yang tidak menaati atau menyimpang pada aturan. Adapun hukuman yang diberlakukan ialah sudah ada kesepakatan antara guru Aqidah Akhlak dan peserta didik ketika mata pelajaran berlangsung hukumannya berupa menghafal surat pendek dan menulisnya dibuku tulis, mengahfal Asmaul husna, sebenarnya hukuman seperti itu bertujuan mendidik, dengan catatan hukuman tidak membahayakan peserta didik, selain adanya hukuman bertujuan untuk melatih tanggung jawab dan lebih disiplin. 3) keteladanan, yang dimiliki oleh seorang guru, terutama guru Aqidah akhlak sangatlah penting, karena secara tidak langsung yang dilakukan seorang guru menjadi cermin bagi peserta didik. Mereka akan langsung menilai tentang perilaku bagaimana seorang guru bersikap yang nanti akan ditiru oleh mereka didalam kelas maupun diluar kelas, kepada dirinya, dan teman sejawatnya.

4. Faktor-faktor penghambat Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic Covid-19

Proses pembelajaran disekolah merupakan alat kebijakan public sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill, dan

siswa menganggap bahwa kegiatan belajar disekolah adalah hal yang menyenangkan. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba dikarenakan gangguan covid-19. Dalam keadaan darurat maka sekolah memaksakan untuk pembejaran daring, namun pembelajaran tekhnologi bukan tidak ada masalah banyak sekali masalah yang menghambat terlaksananya pembelajaran yang efektif, seperti kendala jarak, keterbatasan penguasaan Tekhnologi informasi ole guru dan siswa, sarana dan prasarana, akses internet yang terbatas, kurang siapnya mental peserta didik. [70]

Menerapkan internalisasi nilai akhlak sangatlah tidak mudah, dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak tidak terlepas dari faktor penghambatnya, di MTS An-Nur Banjarejo mempunyai beberapa faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada masa pandemic covid-19 diantaranya yaitu : 1) kendalanya jarak, sesuai himbauan pemerintah bahwa sekolah yang daerah nya tidak zona hijau tidak diperbolehkan untuk pembelajaran tatap muka, tetapi bagi siswa yang mondok tetap masuk seperti biasa hanya beberapa jam. 2) Kurangnya perhatian dan semangat dari orang tua peserta didiksaat pembelajaran daring dirumah, beberapa orang tua

[70] Rizkon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, dan Proses pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah (Vol. 7 No. 5 tahun 2020), hlm. 398

masih acuh terhadap siswa yang memang rata-rata perekonomian bisa dibilang menengah kebawah, jadi lebih sibuk, disekolah diterapkan pembiasaan-pembiasaan internalisasi nilai akhlak namun saat dirumah orang tua tidak memantaunya dan anak akan lupa terhadap pembiasaan yang diterapkan disekolah sehingga harus ada ada usaha paksaan agar siswa mempunyai minat belajar kembali. 3) kendala anak yang kurang mampu untuk membeli paket kuota internet, sehingga dalam proses pembelajaran daring sangatlah tidak efektif ditambah dengan rumah anak yang susah sinyal. 4) Siswa suka begadang, lebih asyik berselancar di sosmed, bermain game dan nongkrong di pos ronda mengakibatkan anak paginya untuk bangun susah lalu telat mengikuti pembelajaran daring.

B. Keterbatasan Penulis

Setelah melakukakn penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai Akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTS An-Nur Bnajarejo Kab Blora peneliti masih banyak mengalami kendala dan hambatan saat proses pengerjaan. Berikut kami jelaskan tentang beberapa keterbatasan penelitian yang terjadi sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

   Penelitian yang dilakukan di MTS An-Nur Banjarejo pada masa pandemic covid-19 dalam hal ini siswa dibagi menjadi dua yaitu siswa yang mondok bisa melakuakan

pembelajaran secara luring atau tatap muka sedangkan siswa yang nglaju atau yang berada dirumah dilakukan secara daring atau online. Jadi peneliti melakukan penelitian langsung di MTS An-Nur serta bertemu dengan siswa yang masuk sekolah, serta bertemu dengan serta siswa yang secara daring hanya pada kegiatan- kegiatan yang dilakukan MTS An-Nur di masa pandemic covid-19.

2. Keterbatasan kemampuan

   Penelitian tidak bisa dilakukan tanpa adanya dukungan-dukungan teori, pengetahuan, dan ketrampilan yang mampu menguatkan proses penelitian, peneliti masih banyak belajar tentang internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dan keterbatasan yang harus lebih belajar baik lagi serta bimbingan dari dosen pembibing.

3. Keterbatasan waktu

   Peneliti sangat menyadari bahwa untuk mendapatkan data-data yang valid, lengkap dan akurat, seorang peneliti harus membutuhkan waktu yang relativ lama dalam meneliti di lokasi penelitian. Meski Sudah melakukan dipertengahan bulan 2020 dan melakukan nya berbulan-bulan, peneliti melengkapi saat pandemic covid-19 yang tersebar di seluruh Indonesia jawa tengah termasuk kabupaten Blora

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai "Internalisasi nilai-nilai Akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa Pandemi covid-19 di MTS An-Nur Banjarejo" dapat ditarik kesimpulan :

1. Proses internalisasi nilai-nilai Akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora

   Internalisasii nilai akhlak adalah suatu proses dimana menanamkan suatu nilai kepada seseorang melalui pembinaan, bimbingan yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman, begitu pula dengan internalisasi niai-nilai akhlak dalam pembelajaran aqiah akhlak di MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora, untuk menjadikan pelajaran aqidah akhlak bukan hanya pembelajaran agama saja tapi kepribadian peserta didik, sehingga membentuk satu watak pada peserta didik.

   beberapa tahapan-tahapan yang mewakili dalam proses internalisasi akhlak yang dikaitkan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran terlebih pada masa pandemic Covid-19.

   a. Tahap Transformasi nilai
   b. Tahap Transaksi nilai
   c. Tahap Transinternalisasi

d. Tahap Evaluasi

2. Bentuk-bentuk Internalisasi nilai-nilai Akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhak pada masa pandemic covid-19

   a. Akhlak terhadap Allah (hablumminallah) Sebagai manusia berkewajiban untuk mengabdi kepada sang khaliq yaitu Allah SWT, berhusnudzhon atau berbaik sangka kepada Allah SWT adalah bentuk dari perilaku yang baik dan harus selalu kita jaga, dan semua peristiwa yang ada di bumi termasuk wabah Virus Corona termasuk dari makhluk ciptaan Allah SWT semua atas kehendak-Nya. Internalisasi nilai akhlak di MTS An-Nur Banjarejo blora yaitu hafalan Asmaul Husna, Berdoa sebelum memulai pembelajaran, lalu melaksanakan sholat dhuha, melakukan sholat lima waktu berjamaah, hafalan juz amma.

   b. Akhlak terhadap sesama Manusia (Hablumminannas) Akhlak terhadap sesama manusia di MTS An-Nur dimasa pandemic Covid-19 ini sedikit berbeda seperti sebelum masa pandemic, seperti menghindari sikap sombong, disaat kita berkumpul posisi diusahakan berjarak satu meter untuk memutus rantai penyebaran corona, menghormati orang tua dengan membantu orang tua seperti menjaga adik, membantu disawah, memasak, mencuci dll. Selalu mengerjakan tugas apa yang telah

diberikan oleh guru saat pembelajaran daring termasuk hal menghormati guru.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan Dalam implementasi akhlak terhadap lingkungan di MTS An-Nur Banjarejo di masa pandemic covid-19 peserta didik dibiasakan mencuci tangan sebelum masuk ke kelas, memakai masker dan menjaga jarak minimal 1 meter, membuang sampah pada tempatnya, dengan tujuan sebagai bentu rasa tanggung jawab menjaga kebersihan dan keindahan didalam kelas.

3. Strategi internalisasi nilai-nilai Akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic Covid-19 di MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora

   a. Pembiasaan di MTS An-Nur Banjarejo Diadakannya pelatihan „roots“ agar peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dan membiasakan peserta didik disiplin dan berperilaku baik pada masa pandemic covid-19.

   b. hukuman bagi peserta didik yang tidak menaati atau menyimpang pada aturan.

   c. keteladanan yang dimiliki oleh seorang guru, terutama guru Aqidah akhlak

4. Faktor-faktor penghambat Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic Covid-19 1) kendalanya jarak, 2) Kurangnya perhatian dan

semangat dari orang tua peserta didiksaat pembelajaran daring dirumah, 3) kendala anak yang kurang mampu untuk membeli paket kuota internet, 4)) Siswa suka begadang.

B. Saran

Terkait dengan kesimpulan diatas maka dapat ditarik beberapa saran yang diantaranya sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh guru Aqidah akhlak saja tapi semua guru yang ada di sekolah
2. Guru dalam memberikan sanksi kepada pesert didik sebaiknya lebih tegas kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan, agar kedepannya siswa jera dan tidak mengulanginya kembali.
3. Pihak Madrasah sebaiknya selalu mengembangkan kegiata-kegiatan keagamaan yang inovatif dan kreatif bukan di masa pandemic covid-19 saja, agar menumbuhkan kesadaran peserta didik dan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak lebih baik lagi.

DATAR PUSTAKA

Alam Lukis, 2016. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*. Vol 1, No 2 Januari-Juni.

Ali M Daud, 1998.Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ali Yunasril. 1990. *Pilar-pilar Tasawuf*. Jakarta: kalam Mulia.

Al-Imam Abdul Fida Isma‟il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. 1990. Tafsir Ibnu Katsir jilid 6(Penerjemah: Salim Bahreisy dan Said Bahreisy). Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Ardani Moh 2005 *Akhlak Tasawuf. "Nilai-nilai Akhlak dalam Ibadah dan Tasawuf*. Jakarta: CV Karya Mulia.

Arikunto Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Assingkily Muhammad Shaleh, *Urgensitas pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)*. Jurnal PGMI STT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. Bunayya, Vol No.1 Januari-Maret 2020.

Burhanuddin, Tamyiz.2001 *Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Ittaqa Press.

Cresswall John W, 2016, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darajat Zakiyah. dkk, 1996, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum), Jakarta: PT Bulan Bintang.

Depdikbud, 1989, *KAMUS Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Fadlilah Muhammad, 2012, *Desain Pembelajaran Paud; Tinjauan Teoritik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hakim Luqman, 2020, *"Pembelajaran dan Covid-19 Momentum untuk Perubahan",* Jakarta:Taman Belajar Rawamangun.

Hamid Abdul, 2016, *Metode Internalisasi nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 kota Palu,*Jurnal Pendidikan agama islam,-Ta‟lim Vol.14, No. 2.

Hamka, 2004, Pelajaran Agama Islam, Jakarta: Bulan Bintang.

Handayani Rina Tri, Dewi Arradini, dkk, 2020, "*Pandemi Covid 19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity",* Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Vol 10. No.3 Hal 373-380, Juli.

Herdiyansyah Haris, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.

Http://efendihatta.blogspot.com/2009//11pelaksanaan-pembelajaran - mata-pelajaran. html, Diakses pada tanggal 29/7/2020 pukul 12.04

Jazuli Muhammad, *Skripsi, "internalisasi Pendidikan akhlak dengan Pengalaman Shalawat Wahidiyah di madrasah Aliyah Ihsaniyat Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang". "*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, tidak dipublikasikan.

Kosim Mohammad, "Urgensi Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus", Insania, 2011. http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/ index.php/ insania/ article/view/1582.

Mahjuddin, 2009, *Akhlak Tasawuf 1 mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*, Jakarta: Kalam Mulia.

Moleong Lexy J, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mu`tamaroh Laeli, *Skripsi, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013",* studi PAI STAIN Purwokerto. tidak dipublikasikan

Muchtar Heri jauhari, 2008, *Fiqih Pendidikan,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Muhadjir Noeng, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

Muhaimin, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.

Muhaimin, 2006, Dimensi-dimensi studi Islam, Surabaya: Karya Aditama.

Nasirudin, 2008, *Historitas dan Normativitas Tasawuf,* Semarang: Akfi Media.

Prastowo Andi, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzi Media.

Rizkon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, dan Proses pembelajaran*, Jurnal Sosial dan

Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah (Vol. 7 No. 5 tahun 2020), hlm. 398

Rohmah Auliya Nur, *Skripsi, "internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Dalam Mata pelajaran ke Muhammadiyahan di MTS Muhammadiyah 1 Malang"*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, tidak dipublikasikan.

Shihab Nahla, 2020, "*Covid -19 Kupasan Ringkas yang Perlu anda ketahui",* Jakarta: Literasi.

Sugiyono, 2012, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata Nana Syaodih, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosdakarya.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, … hlm.151

Tamyiz, Burhanuddin, 2001, *Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari,* Yogyakarta: Ittaqa Press.

Telaumbanua Dalinama, "Urgensi Pembentukan Aturan Terkait pencegahan Covid 19 di Indonesia", Qalamuna: Jurnal Pendidikan, social, dan Agama, Vol 12, No 1 2020

Ulwan Abdullah Nashih, 1990, *Pendidikan Anak dalam islam,* Jakarta: Pustaka Aman.

Yunus Ummu Kalsu dan Kurnia Dewi, 2018, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam menanamkan Karakter Islami peserta didik MTS. GUPPi SAMATA GOWA*, Vol VII No 1, januari-Juni.

Zen Abdul, *Skripsi,"Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011".* IAIN Purwokerto. . tidak dipublikasikan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SK Penunjukan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-07/Un.10.3/J.1/PP.00.9/1/2020. 2 Januari 2020
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Ifa Khurrotul Aini
2. NIM : 1603016164
3. Semester ke- : VIII
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : PROBLEMATIKA GURU DALAM TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *BLENDED LEARNING* DI SMK N 4 KENDAL

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Musthofa

SK Ijin Riset

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor	: B -4362/Un.10.3/D.1/PP.00.9/10/2020	Semarang, 23 Oktober 2020
Lamp	: -	
Hal	: Mohon Izin Riset	
a.n	: Ifa Khurrotul A'ini	
NIM	: 1603016164	

Kepada Yth.
Kepala Mts An-Nur Banjarejo Blora
Di Tempat
Assalamu'alaikum. Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama	: Ifa Khurrotul A'ini
NIM	: 1603016164
Alamat	: Jln. Raya kamolan-Banjarejo Km.1 Ds Seren Desa Sendangwungu, Banjarejo, kab Blora, Jawa Tengah.
Judul Skripsi	: "INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS AN-NUR BANJAREJO"

Pembimbing: Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag.
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu, mulai tanggal 31 oktober 2020 sampai dengan 7 November 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SK Telah Riset

YAYASAN AN NUR SENDANGWUNGU
MADRASAH TSANAWIYAH AN NUR
NSM: 121233160054 NPSN : 69788341 TERAKREDITASI BAN S/M : B
Alamat: Pondok Pesantren An Nur Jalan Raya Kamolan-Banjarejo KM. 01, Seren, Sendangwungu, Banjarejo, Blora
Email: mtsannurplus@gmail.com HP. 085 646 256 601

SURAT KETERANGAN
Nomor : 057/SK/YAN-MTs.A/XII/2020

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Nomor B-4362/Un.10.3/D.1/PP.00.9/10/2020 tanggal 23 Oktober 2020 perihal mohon Ijin Riset, Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nur Banjarejo dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Ifa Khurrotul A'ini
NIM	: 1603016164
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: UIN Walisongo Semarang

Pada tanggal 31 oktober 2020 sampai dengan 7 November 2020 mahasiswa tersebut telah melaksanakan Riset pada sekolah MTs An-Nur Banjarejo dalam rangka proses pengajuan penyusunan skripsi dengan judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS AN-NUR BANJAREJO"

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 18 Desember 2020
Kepala

Ahmad Syaikhu, S.Pd.

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARA AQIDAH AKHLAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS AN-NUR BANJAREJO KAB BLORA

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
1.	Tahap Transformasi Nilai			
2.	Tahap transaksi Nilai			
3.	Tahap Trainternalisasi			
4.	Tahap Evaluasi			

No	**Gambaran Umum MTs An-Nur Banjarejo**
1.	Letak Geografis MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora
2.	Profil MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora
3.	Sejarah berdirinya MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora
4.	Visi dan misi MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora
5.	Keadaan siswa MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora pada masa Pandemi Covid-19
6.	Struktur Organisasi MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora
7.	Sarana dan prasarana MTS An-Nur Banjarejo Kab Blora

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARA AQIDAH AKHLAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS AN-NUR BANJAREJO KAB BLORA

Pertanyaan untuk guru Aqidah Akhlak

1. Menurut Bapak seberapa Penting pembelajaran Aqidah Akhlak dimasa pandemic Covid-19 saat ini ?
2. Bagaimana Strategi Internalisasi nilai-nilai Akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlah pada masa Pandemi covid-19?
3. Apa faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak yang bapak terapkan pada masa masa pandemic covid-19 saat ini ?

Pertanyaan untuk Siswa

1. Menuurut kamu penting mana antara nilai yang tinggi diatas kkm tetapi mempunyai perilaku yang buruk dan tidak ada sopan santun, dengan nilai dengan rata-rata tapi berperilaku yang berakhlak ?
2. Seberapa penting pelajaran Aqidah akhlak bagi kalian pada masa pandemic covid-19 ?

3. Didalam kelas kalian apakah ada anak yang belom menginternalisasikan nilai akhlak misal tidak sopan, atau kurang menghormati guru, terus kenapa hal tersebut terjadi menurut kalian?

Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

1. Apakah ada kegiatan atau program sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo ?

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARA AQIDAH AKHLAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS AN-NUR BANJAREJO KAB BLORA

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
5.	Tahap Transformasi	✓		Pada tahap iniSiswa hanya diberikan materi di dalam kelas, dan melalui aplikasi whatsapp untuk membaca dan memahamu materi agar dapat menjelaskan pengertian terkait Standar Kompetensi
6.	Tahap Nilai	✓		Tahapan ini Siswa bisa membaca dari beberapa sumber seperti internet, koran , majalah,dan melihat youtube. Lalu siswa diajak berdiskusi tentang permasalahan yang ada, sesuai tema. Lalu siswa menanggapi dengan pengalaman melalui Grup Whatsapp.
7.	Tahap Trainternalisasi	✓		Tahap ini : 1. Menyimak/mengobservasi misal materi asmaul husna dimana siswa mampu menyebutkan contoh-

				contoh asmaul husna. 2. Menanggapi, siswa merespon balik dalam nilai tersebut 3. Memberi nilai, siswa mampu menyebutkan mana perilaku yang baik atau perilaku yang buruk 4. Pengorganisasian kegiatan kelompok diskusi meneladani sifat-sifat asmaul husna. Siswa mampu mengamalkannya.
8.	Tahap Evaluasi	✓		Pada tahapan ini dilakukan dengan menggunakan 4 metode. Mengawasi, membina, memberikan perhatian lebih kepada siswa dalam kegiatan kesehariannya. Selanjutnya, jika terdapat suatu masalah/kendala, bisa dikomunikasikan dengan orang tua peserta didik.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA
INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARA AQIDAH AKHLAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS AN-NUR BANJAREJO KAB BLORA

1. Menurut Bapak seberapa Penting pembelajaran Aqidah Akhlak dimasa pandemic Covid-19 saat ini ?

   "Sangat penting karena akidah Akhlak berperan sebagai pembentukan watak, pribadi peserta didik, mencegah terjadinya dampak negative pada masa pandemic covid-19, apalagi sekarang serba tekhnologi yang canggih, pembelajaran di laksanakan secara daring, maka dari itu sudah menjadi kewajiban guru untuk selalu memperhatikan, melakukan pencegahan melalului pembelajaran Aqidah Akhlak. Di eman-eman mbak kalo penerus bangsa ini menjadi rusak".

2. Bagaimana Strategi Internalisasi nilai-nilai Akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlah pada masa Pandemi covid-19?

Saya tidak ingin peserta didik hanya mendapat nilai yang sangat memuaskan saja mbak pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, tapi bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, baik pada unsur Aqidah seperti beribadah maupun Akhlak seperti berhubungan dengan sosial. Sebenarnya dengan membiasakan hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan suatu bentuk kepribadian dan karakter peserta didik dengan tujuan tercapainya internalisasi nilai-nilai akhlak, sehingga materi yang didapatkan oleh siswa tidak hilang begitu saja. Selain pembiasaan Hukuman kami adakan agar membuat peserta didik jera, dan tidak melanggar nya lagi, hukumannya yaitu menghafal surat pendek dan menulisnya dibuku tulis, mengahfal Asmaul husna, sebenarnya hukuman seperti itu bertujuan mendidik, dengan catatan hukuman tidak membahayakan peserta didik, selain adanya hukuman bertujuan untuk melatih tanggung jawab dan lebih disiplin.

Guru Akidah Akhlak menjadi cerminan bagi peserta didikDalam hal ini seorang guru tidak

hanya memerintah peserta didik saja untuk berperilaku baik, harus rajin, disiplin, bertanggung jawab, karena menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik sudah menjadi hal yang utama bagi seorang guru Aqidah Akhlak, agar bia menjadi suri tauladan bagi siswanya, dan sebagai cerminan bagi siswanya, menghindari pandangan siswa bahwa guru itu hanya bersikap menyuruh dan menghukum tanpa ada sikap yang seimbang dari seorang guru. Dengan sperti itu maka siswa akan meneladani sikap guru tanpa diperintah. Misal melakukan sholat dhuha, sopan santun, tidak sombong, dan menghormati terhadap sesame. Dan guru selalu Guru selalu memberikan nasehat kepada peserta didik, seperti merenungkan terhadap kisah-kisah nabi dan sahabat dengan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari, agar mereka mengambil ibrah didalamnya agar bisa mengamalkan dan meneladani dari perilaku yang baik sehingga dapat mengimplementasikannya pada kesehariannya

3. Apa faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah akhlak yang bapak terapkan pada masa masa pandemic covid-19 saat ini ?

   Dalam hal ini pada masa pandemic covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo itu ya mbak

   4. Menuurut kamu penting mana antara nilai yang tinggi diatas kkm tetapi mempunyai perilaku yang buruk dan tidak ada sopan santun, dengan nilai dengan rata-rata tapi berperilaku yang berakhlak ?

      “Sudah sangat jelas bu memilih menerapkan nilai akhlak yang baik ketimbang nilai. Ingin mendapat nilai bagus bisa disinauni lagi, sekarang kan serba online bu jadi mudah bisa belajar lewat internet, tapi kalo akhlak nya yang buruk mana bisa bu, tidak memiliki kesadaran dalam menerapkannya, lebih-lebih pada materi Aqidah Akhlak itu malah bahaya”.

   5. Seberapa penting pelajaran Aqidah akhlak bagi kalian pada masa pandemic covid-19 ?

      “Sangatlah penting bu karena Aqidah Akhlak itu merupakan pelajaran yang

membentuk akhlak kita baik amaliyan maupun ubudiyah dalam kehidupan sehari-hari kita".

6. Didalam kelas kalian apakah ada anak yang belom menginternalisasikan nilai akhlak misal tidak sopan, atau kurang menghormati guru, terus kenapa hal tersebut terjadi menurut kalian?

   "Menurut kami masih banyak bu dari mereka yang tidak sopan dan kurang hormat saat jam pelajaran, mungkin mereka yang seperti itu belom sadar akan pelajaran Aqidah Akhlak"

7. Apakah ada kegiatan atau program sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemic covid-19 di MTs An-Nur Banjarejo ?

   "Ada mbak Kegiatan ini saya berlakukan selama pandemic karena siswa lebih banyak belajar dirumah secara online yaitu dengan ibadah harian (rutinitas) yang dijalankan oleh semua siswa, setiap harinya dan selalu dipantau oleh guru, dalam hal ini mengindikasikan bahwa yang diterapkan oleh sekolah adalah kegiatan yang

menjadi prioritas termasuk didalamnya terdapat nilai-nilai akhlak, melakukan sholat dhuha sesuai jadwal masuk peserta didik yang telah terjadwal, dengan rutin setiap pagi dimushola sekolah dengan tetap mematuhi protocol kesehatan, dan tetap dilaksanakan dirumah masing-masing, lalu sholat Berjamaah, Tilawah dan hafalan Juz Amma, dan membantu orang tua dirumah masing-masing agar melatih mereka bertanggung jawab dan patuh terhadap orang tua".

Lampiran 6

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Ifa Khurrotul A‟ini
Tempat, tgl Lahir	: Blora, 12 Juni 1999
NIM	: 1603016164
Alamat Rumah	:Rt 07Rw02 Bendo Sendangwungu, Banjarejo,Blora
Nomor Hp	: 085211319858 (wa)
Alamat Email	: Ifa.khurotul@gmail.com
Dosen Wali	: Nasirudin S.Ag. M.Ag

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. MITarbiyatus Shibyan Senddangwungu, lulus tahun 2010.
2. MTs Ma‟arif 1 Blora, lulus tahun 2013.
3. SMK Annuroniyah Sulang Rembang, lulus tahun 2016.
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2016.

Pendidikan Non Formal

1. Madin Tarbiyatus shibyan Sendangwungu
2. Pondok Pesantren Alhamulillah, Kemadu, Sulang, Rembang